

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga di Indonesia

Zahra Shafa Anisa, Nurhalina Sari, Khoidar Amirus
Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

ABSTRACT

Background of Study: The target of women's equality targets contained in SDGs goal number 5, namely regarding, the achievement of empowering women, one of which is women's participation in decision making is 100%, while the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) report, 68% of married women participated in making household decisions. This study aims to find out the relationship between factors that influence women's participation in making household decisions in Indonesia based on the 2017 IDHS.

Methods: This type of research is quantitative, analytic research design, with a cross sectional approach. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi-square. The study population was 59,100 married and ever-married women based on the 2017 IDHS, with a sample of 34,010 respondents taken from people from specific groups, such as sampling in this study with the criteria of WUS aged 15-49 years.

Results: There were 30,055 (88.4%) women who participated. The results of univariate analysis showed that the frequency distribution of wealth quintiles was mostly in the lowest category, namely 7,671 (22.6), the type of female occupation was sales 6,836 (20.1%), urban areas 17,189 (50.5%), and the highest level of education was secondary education level 17,708 (52.1%). Bivariate analysis, there is an association between wealth quintile (p -value 0.00 with OR 1.3), type of occupation (p -value 0.00 with OR 2.5), area of residence (p -value 0.00 with OR 1.139), and education level (p -value 0.00 with OR 2.2) of women in making household decisions.

Conclusion: From the research conducted, the factors of wealth quintile, occupation and education affect women's participation in household decision-making. The most influential variable is in the quintile of managerial and administrative occupations.

Keywords: Women's participation; Decision; Household; SDKI

Korespondensi: Zahra Shafa Anisa, Universitas Malahayati, Gunung Terang, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 083872743296, zahra.sanisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017, perempuan yang sudah menikah ditanyai tentang keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di tiga bidang: kesehatan pribadi, pengeluaran utama rumah tangga, dan kunjungan ke keluarga atau kerabat. Sebagian besar, 23% perempuan mengatakan bahwa suami mereka mengambil keputusan tentang pengeluaran utama, 11% mengatakan bahwa suami mereka mengambil keputusan tentang kesehatan pribadi, dan 13% mengatakan bahwa suami mereka mengambil keputusan tentang kunjungan ke keluarga atau kerabat (BKKBN, dkk., 2017).

Keputusan rumah tangga sangat penting karena dapat mencegah kematian ibu karena perubahan perilaku yang disebabkan oleh peningkatan pengetahuan dan perawatan kesehatan dan peningkatan penggunaan kesehatan (Thankian, 2020).

Faktor tambahan, seperti lokasi tinggal, juga memengaruhi partisipasi wanita karena terkait dengan tingkat pengangguran yang lebih tinggi bagi wanita di daerah pedesaan dibandingkan

dengan laki-laki, serta tingkat pengangguran yang lebih tinggi bagi wanita di daerah perkotaan. Kebanyakan pekerjaan yang ditawarkan kepada wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah adalah sebagai petani di desa, dan wanita memiliki waktu kerja yang lebih lama daripada pria (Sariyev, dkk., 2020).

Pemberdayaan dalam konteks gender didefinisikan sebagai suatu proses individu memperoleh kekuatan, mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan pilihan, meningkatkan kendali atas sumber daya, dan membuat keputusan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisa lebih mengenai partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga di Indonesia berdasarkan SDKI tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh Kota/Kabupaten di Indonesia berdasarkan SDKI 2017, pada bulan Januari-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini ada jumlah Wanita Usia Subur(WUS) 15-49 tahun sebanyak 59.100 berdasarkan SDKI 2017, dan sampel yang didapat diambil dari orang-orang yang berasal dari kelompok yang spesifik, seperti pengambilan sampel pada penelitian ini dengan kriteria WUS berusia 15-49 tahun, lalu melakukan proses pengolahan data yaitu pengecekan kembali data yang di entry kedalam komputer agar tidak terjadi kesalahan dan didapatkan sampel 34.010 responden. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik, pendekatan cross sectional dengan menggunakan instrumen kuesioner SDKI 2017 yang telah disaring. Untuk mengetahui variabel dependen yang digunakan responden perempuan yang dianggap berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga terkait 3 aspek, yaitu perawatan kesehatan responden, pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan kunjungan ke kerabat yang tercantum dalam laporan SDKI 2017, serta variabel independent yang digunakan yakni kuintil kekayaan, pekerjaan, daerah tempat tinggal dan pendidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil dari orang-orang yang berasal dari kelompok yang spesifik, seperti pengambilan sampel pada penelitian ini dengan kriteria WUS berusia 15-49 tahun. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kuintil Kekayaan, Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Kuintil Kekayaan		
Terendah	7.671	22,6
Menengah bawah	6.658	19,6
Menengah	6.613	19,4
Menengah atas	6.608	19,4
Teratas	6.460	19
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	12.599	37
Profesional/Teknisi	2.430	7,1
Manager	182	0,5
Pegawai Administrasi	1.382	4,1
Sales	6.836	20,1
Servis	2.798	8,2
Petani	5.333	15,7
Pekerja Industri	2.429	7,1
Lainnya	21	0,1

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	17.189	50,5
Pedesaan	16.821	49,5
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	690	2
Pendidikan Dasar	10.606	31,2
Pendidikan Menengah	17.708	52,1
Pendidikan Tinggi	5.006	14,7
Total	34.010	100

Sumber: (BKKBN, BPS, Kemenkes, 2017)

Distribusi frekuensi berdasarkan kuintil kekayaan paling banyak berada di kategori terendah yaitu 7.671 (22,6%) sedangkan untuk menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas masing-masing 6.658 (19,6%), 6.613 (19,4%), 6.608 (19,4%), 6.460 (19,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan perempuan yang paling banyak adalah perempuan yang bekerja dibidang sales yaitu 6.836 (20,1%) dan terdapat 12.599 (37%) perempuan yang benar-benar tidak bekerja. Distribusi frekuensi daerah tempat tinggal berdasarkan perkotaan dan pedesaan, dilihat pada Tabel 1 tidak jauh berbeda antara daerah perkotaan 17.189 (50,5%) dengan daerah pedesaan yaitu 16.821 (49,5%). Distribusi frekuensi pada tingkat pendidikan perempuan pada tabel diatas yang paling tinggi perempuan memiliki tingkat pendidikan menengah dengan angka 17.708 (52,1%) dan paling rendah perempuan yang tidak bersekolah yaitu 690 (2,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan 3 Aspek dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Perawatan Kesehatan		
Istri/Ibu	14.830	43,6
Istri/Ibu dengan suami	15.521	45,6
Hanya Suami	3.536	10,4
Orang Lain	103	0,3
Lainnya	20	0,2
Penghasilan Rumah Tangga		
Istri/Ibu	5.428	16,0
Istri/Ibu dengan Suami	21.007	61,8
Hanya Suami	7.478	22,0
Orang Lain	75	0,2
Lainnya	22	0,1
Kunjungan ke Kerabat		
Istri/Ibu	5.468	16,1
Istri/Ibu dengan Suami	24.329	71,5
Hanya Suami	4149	12,2
Orang Lain	53	0,2
Lainnya	11	0
Total	34.010	100

Dilihat pada Tabel 2. subyek variabel dependen pada perawatan kesehatan istri/ibu sebesar 14.830 (43,6%), dan istri/ibu dengan suami sebesar 15.521 (45,6%). Pada penghasilan rumah tangga istri/ibu sebesar 5.428 (16,0%), dan istri/ibu dengan suami sebesar 21.007 (61,8%). Untuk kunjungan ke kerabat istri/ibu sebesar 5.468 (16,1%), dan istri/ibu dengan suami sebesar 24.329 (71,5%).

Tabel 3. Responden yang Berpartisipasi dan Tidak Berpartisipasi dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Berpartisipasi	30.055	88,4
Tidak Berpartisipasi	3.955	11,6
Total	34.010	100

Terdapat perempuan yang berpartisipasi yaitu sebanyak 30.055 (88,4%), dan perempuan yang tidak berpartisipasi sebanyak 3.955 (11,6%), yang menunjukkan bahwa sudah banyak perempuan yang berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga

Tabel 4. Pengaruh Faktor Kuintil Kekayaan Perempuan dengan Partisipasi Perempuan dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Partisipasi Perempuan									
Kuintil Kekayaan	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		P-Value	OR	CI 95%
	F	%	F	%	F	%			
Terbawah*	6.701	87,4	970	12,6	7.671	100			
Menengah-Bawah	5.809	87,2	849	12,8	6.658	100	0,89	0,99	0,8-1,0
Menengah	5.877	88,9	736	11,1	6.613	100	0,005	1,1	1,0-1,2
Menengah-Atas	5.850	88,5	758	11,5	6.608	100	0,032	1,1	1,0-1,2
Teratas	5.818	90,1	642	9,9	6.460	100	0,00	1,3	1,1-1,4

*Pembanding

Hasil analisis Tabel 4 pengaruh faktor kuintil kekayaan perempuan dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga dari 30.055 responden yang berpartisipasi sebanyak 6.701 (87,4%) perempuan dengan kuintil kekayaan terbawah, 5.809 (87,2%) perempuan dengan kuintil kekayaan menengah bawah, 5.877 (88,9%) perempuan dengan kuintil kekayaan menengah, 5.850 (88,5%) perempuan dengan kuintil kekayaan menengah atas dan 5.818 (90,1%) perempuan dengan kuintil kekayaan teratas. Terdapat tingkat menengah bawah dengan $p\text{-value} = 0,89$ dengan $OR = 0,99$, dan tingkat menengah atas dengan $p\text{-value} = 0,032$ dengan $OR = 1,1$ tidak berhubungan. Ada pengaruh antara kuintil kekayaan dengan partisipasi perempuan. Hasil analisis regresi logistik didapatkan bahwa perempuan yang memiliki kuintil kekayaan teratas dengan $p\text{-value} = 0,00$ 1,3 (95% CI 1,1-1,4) kali lebih tinggi untuk lebih berpartisipasi dibandingkan perempuan yang memiliki kuintil kekayaan terbawah.

Tabel 5 Pengaruh Faktor Pekerjaan dengan Partisipasi Perempuan dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Partisipasi Perempuan									
Pekerjaan	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		P-Value	OR	CI
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Bekerja*	10.828	85,9	1.771	14,1	12.599	100			
Profesional/Teknisi	2.266	93,3	164	6,7	2.430	100	0,00	2,2	1,9-2,7
Manager dan									
Administrasi	171	94,0	11	6,0	182	100	0,00	2,5	1,3-4,6
Pegawai									
Administrasi	1.289	93,3	93	6,7	1.382	100	0,00	2,2	1,8-2,8

Partisipasi Perempuan									
Pekerjaan	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		P-Value	OR	CI
	F	%	F	%	F	%			
Sales	6.151	90,0	685	10	6.836	100	0,00	1,4	1,3-1,6
Servis	2.500	89,3	298	10,0	2.798	100	0,00	1,3	1,2-1,5
Petani	4.660	87,4	673	12,6	5.333	100	0,010	1,1	1,0-1,2
Pekerja Industri	2.170	89,3	259	10,7	2.929	100	0,00	1,3	1,1-1,5
Lainnya	20	95,2	1	4,8	21	100	0,24	3,2	0,4-24,3

*Pembanding

Hasil analisis Tabel 5 pengaruh faktor jenis pekerjaan perempuan dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga sebanyak 10.828(85,9%) perempuan yang benar-benar tidak bekerja, 2.266 (93,3%) perempuan yang bekerja di bidang profesional/teknisi, 171 (94%) perempuan bekerja dibidang manager atau administrasi, 1.289 (93,3%) perempuan bekerja di bidang pegawai administrasi, 6.151 (90%) perempuan bekerja dibidang sales, 2.500 (89,3%) perempuan bekerja dibidang servis, 4.660 (87,4%) perempuan bekerja dibidang petani, 2.170 (89,3%) perempuan bekerja di bidang pekerja industri, dan 20 (95,2%) perempuan bekerja di bidang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa diantara jenis pekerjaan yang berhubungan ada jenis pekerjaan yang tidak berhubungan yaitu petani dan jenis pekerjaan lainnya, dan yang tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan manager dan administrasi dengan hasil analisis regresi logistik yaitu 2,5 (95%CI 1,3-4,6) kali lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga dengan p-value=0,00. Disimpulkan bahwa perempuan dengan pekerjaan di bidang manager dan administrasi lebih berpengaruh untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga, yang dimana apabila perempuan memiliki pekerjaan yang layak, maka akan berpengaruh pada kuintil kekayaan.

Tabel 6 Pengaruh Faktor Daerah Tempat Tinggal Perempuan dengan Partisipasi Perempuan dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Partisipasi Perempuan									
Tempat Tinggal	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		P-Value	OR	CI
	F	%	F	%	F	%			
Perkotaan	15.304	89,0	1.885	11,0	17.189	100	0,00	1,139	1,0-1,2
Pedesaan	14.751	87,7	2.070	12,3	16.821	100			

Hasil analisis Tabel 6 pengaruh faktor daerah tempat tinggal dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan didapatkan bahwa ada sebanyak 15.304 (89,0%) perempuan tinggal di perkotaan dan ikut berpartisipasi, sedangkan perempuan yang tinggal di pedesaan terdapat 14.751 (87,7%) yang ikut berpartisipasi. Hasil uji *chi-square* memperoleh nilai p-value 0,00, diperoleh juga nilai OR 1,139, artinya perempuan yang tinggal di perkotaan memiliki odds 1,13 kali lebih tinggi untuk berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di pedesaan.

Tabel 7 Pengaruh Faktor Pendidikan Perempuan dengan Partisipasi Perempuan dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Pendidikan	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		P-Value	OR	CI
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Bersekolah*	574	83,2	116	16,8	690	100			
Pendidikan Dasar	9.126	86,0	1.480	14,0	10.606	100	0,037	1,2	1,0-1,5
Pendidikan Menengah	15.756	89,0	1.952	11,0	17.708	100	0,00	1,6	1,3-2,0
Pendidikan Tinggi	4.599	91,9	407	8,1	5.006	100	0,00	2,2	1,8-2,8

*Pembanding

Hasil analisis Tabel 7, pengaruh faktor pendidikan perempuan dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga sebanyak 574 (83,2%) perempuan tidak bersekolah, 9.126 (86%) perempuan dengan tingkat pendidikan dasar, 15.756 (89%) perempuan dengan tingkat pendidikan menengah, dan 4.599 (91,9%) perempuan dengan tingkat pendidikan teratas. Hasil analisis regresi logistik tertinggi pada tingkat pendidikan tinggi 2,3 (95%CI 1,8-2,8) kali lebih tinggi untuk berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang tidak bersekolah. Perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi dapat menambah wawasan, dan dapat menerima informasi yang lebih baik. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada pekerjaan yang didapatkan dan berpengaruh juga pada kuintil kekayaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Kuintil Kekayaan Perempuan dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* hubungan antara faktor kuintil kekayaan perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga pada tabel karakteristik kuintil kekayaan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kuintil kekayaan dengan perempuan yang berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ababa, 2021) yang mengamati perempuan menikah dengan kuintil kekayaan teratas dengan p-value (0,001) lebih terlibat mengambil keputusan perempuan dibandingkan dengan wanita kuintil kekayaan terendah. Penelitian (Lassi, dkk 2021) menyatakan bahwa perempuan dengan indeks kekayaan rumah tangga tinggi (n=491, 22,2%) lebih mungkin berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik sendiri maupun bersama suami dibandingkan dengan perempuan indeks kekayaan terendah.

Dari hasil penelitian ini perempuan yang memiliki kuintil kekayaan menengah hingga teratas memiliki peluang lebih banyak untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga. Berdasarkan asumsi, kuintil kekayaan memengaruhi perempuan untuk berpartisipasi hal ini dikarenakan, dalam perawatan kesehatan sendiri maupun keluarga, pengeluaran besar rumah tangga, dan kunjungan ke kerabat membutuhkan biaya lebih. Sehingga perempuan yang memiliki kuintil kekayaan teratas lebih berpeluang untuk berpartisipasi, sedangkan perempuan yang memiliki kuintil kekayaan terendah memiliki peluang kecil untuk berpartisipasi, karena dianggap tidak mampu untuk mengambil peran dalam rumah tangga.

Pengaruh Faktor Pekerjaan dengan Partisipasi Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis *chi square* hubungan antara faktor pekerjaan perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga pada Tabel 5 menunjukkan bahwa perempuan yang paling banyak berpartisipasi adalah perempuan yang bekerja dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja.

Teori (Ababa, 2021), perempuan yang berpendidikan otomatis berpeluang memiliki pekerjaan lebih baik dibandingkan dengan perempuan dengan tingkat pendidikan rendah. Perempuan yang bekerja cenderung berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang perawatan kesehatan mereka sendiri dan keluarga, pembelian barang rumah tangga, kebutuhan keluarga, dan kunjungan ke kerabat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lassi, dkk 2021) yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja lebih berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja ($p < 0,001$).

Hasil penelitian ini menyatakan perempuan yang bekerja lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan perempuan yang tidak bekerja. Berdasarkan hal ini dapat diasumsikan bahwa perempuan yang bekerja lebih mampu meningkatkan perekonomian keluarga dibandingkan perempuan yang tidak bekerja. Perempuan yang bekerja cenderung memiliki wawasan luas mengenai perawatan kesehatan mandiri maupun keluarga, pengeluaran besar rumah tangga.

Pengaruh Faktor Daerah Tempat Tinggal dengan Partisipasi Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis *chi square* pengaruh antara faktor daerah tempat tinggal perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga pada tabel daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa ada hubungan antara daerah tempat tinggal dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga dengan hasil $p\text{-value} = 0,00$.

Teori (Ababa, 2021), daerah tempat tinggal penting untuk perempuan penting dalam berpartisipasi mengambil rumah tangga, fakta bahwa perempuan yang tinggal di pedesaan kurang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, hal ini dikarenakan terbatasnya akses informasi ke pedesaan, dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di perkotaan cenderung bebas mengakses informasi mengenai partisipasi perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lassi, dkk 2021) menyatakan bahwa perempuan yang berpartisipasi ($p < 0,001$) lebih banyak berasal dari daerah perkotaan ($n = 1.251$, 56,6%). Tempat tinggal perempuan signifikan terkait dengan adanya pemberdayaan di Pakistan. Hasilnya perempuan yang tinggal di daerah kota lebih berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang berasal dari pedesaan.

Dari hasil penelitian ini didapatkan perempuan yang tinggal di perkotaan lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di pedesaan. Berdasarkan asumsi daerah tempat tinggal dapat memengaruhi partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga, karena akses pelayanan kesehatan untuk perawatan kesehatan sendiri lebih lengkap dibandingkan di daerah pedesaan. Perempuan yang tinggal di perkotaan juga lebih banyak dapat informasi dibandingkan di daerah pedesaan. Lembaga terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, dan Kemenkes dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan kesenjangan antara perempuan yang tinggal di pedesaan dan perkotaan untuk memberikan perempuan lebih banyak akses media dan infrastruktur lainnya melalui program pengembangan.

Pengaruh Faktor Pendidikan dengan Partisipasi Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga

Perempuan yang berpendidikan memiliki kesempatan yang cukup tinggi untuk bertindak sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis *chi square* antara pengaruh faktor pendidikan dengan partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga pada tabel pendidikan menunjukkan bahwa perempuan yang paling banyak berpartisipasi adalah perempuan dengan pendidikan tinggi dengan hasil *p*-value 0,00.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ababa, 2021) yaitu, adanya signifikan hubungan antara tingkat pendidikan perempuan dengan perempuan menikah yang ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga dengan *p*-value 0,001. Penelitian sejalan dengan penelitian (Amugsi,dkk 2016) yang dilakukan di Ghana, tingkat pendidikan perempuan juga dikaitkan dengan partisipasi perempuan. Perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dari pendidikan dasar 1,6 kali lebih mungkin berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan yang berpendidikan dasar(95% CI=1,12-2,20). Hal ini mungkin dikarenakan perempuan dengan pendidikan tinggi memiliki penghasilan sendiri sehingga menjadi mandiri secara finansial. Keuangan yang dimiliki juga berpengaruh positif pada kesehatan keluarga.

Teori (Ababa, 2021), perempuan dengan tingkat status pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih baik menerima informasi tentang perawatan kesehatan sendiri, pengeluaran besar rumah tangga, kunjungan ke keluarga, dan lebih percaya diri dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pendidikan rendah.

Dari hasil penelitian ini perempuan yang memiliki pendidikan menengah hingga tingkat pendidikan tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam mengambil keputusan rumah tangga dibandingkan dengan perempuan dengan tingkat pendidikan rendah. Perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kesempatan tinggi untuk bertindak mengambil keputusan. Perempuan dengan tingkat pendidikan juga lebih mendapatkan pengetahuan atau informasi yang lebih baik dan mampu mempertimbangkan apa yang baik dan buruk untuk keluarga dibandingkan dengan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan rendah

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan faktor kuintil kekayaan, pekerjaan dan pendidikan berpengaruh pada partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan rumah tangga. Variabel yang paling berpengaruh adalah pada kuintil jenis pekerjaan dibidang manager dan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababa, A. (2021). *School Of Graduate Studies Women's Participation In Household Decision Making And Its By Selamawit Tesfaye Assefa A Thesis Submitted To: College Of Development Studies Center For Population Studies Presented In Partial Fulfilment Of The Requirment For.* http://213.55.95.56/bitstream/handle/123456789/30500/SELAMAWIT_TESFAYE.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Alfian Rokhmansyah. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme.* https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Gender_dan_Feminisme/tDUtDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Amugsi, D. A., Lartey, A., Kimani, E., & Mberu, B. U. (2016). Women's participation in household decision-making and higher dietary diversity: findings from nationally representative data from Ghana. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 35(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s41043-016-0053-1>

- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>
- Ardianto, I., & Lisyarningsih, U. (2018). Peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. *E-Journal UGM*, 53(9), 287. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/332/307;PERAN>
- BKKBN, BPS, Kemenkes, & USAID. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. In *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Katalog Dalam Terbitan (KDT). <https://doi.org/0910383107> [pii]r10.1073/pnas.0910383107
- Hastono. (2020). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*.
- Icuk Rangga Bawono. (2018). *Sustainable Development Goals SDGs Pengantar*. [https://baperlitbang.banjarnegarakab.go.id/upload/download/8467c81aa4334dd644493841466d6647_PPT SDGs Icuk Rangga.pdf](https://baperlitbang.banjarnegarakab.go.id/upload/download/8467c81aa4334dd644493841466d6647_PPT%20SDGs%20Icuk%20Rangga.pdf)
- Lassi, Z. S., Ali, A., & Meherali, S. (2021). Women's participation in household decision making and justification of wife beating: A secondary data analysis from pakistan's demographic and health survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910011>
- Lestari, N. P. S. E., & Sudirman, I. W. (2018). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Pengambilan Keputusan Di Rumah Tangga (Kasus Pns Perempuan Yang Menikah Di Kabupaten Tabanan). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1023. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p04>
- Miedema, S. S., Haardörfer, R., Girard, A. W., & Yount, K. M. (2018). Women's empowerment in East Africa: Development of a cross-country comparable measure. *World Development*, 110, 453–464. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.05.031>
- Mutiah, R. (2019). Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan. *Komunitas*, 10(1), 58–74. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ketiga).
- Nyirenda, B. (2015). Factors Determining Women's Participation In Decision Making In Zambia Revenue Authority. *Независимое Военное Обозрение*, 16.1.2015. [http://dspace.unza.zm/bitstream/handle/123456789/4127/Main Document.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.unza.zm/bitstream/handle/123456789/4127/MainDocument.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Roazah, N. (2020). Perempuan Dan Keluarga Studi Kasus Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *UIN Satu Tulungagung*, 10–47. <http://repo.uinsatu.ac.id/17428/>
- Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/23569>
- Saleemi. (2020). *Women ' s Participation in Household Decisions and Gender Equality in Children ' s Education*. <https://bonndoc.ulb.uni-bonn.de/xmlui/handle/20.500.11811/10623>
- Sariyev, O., Loos, T. K., Zeller, M., & Gurung, T. (2020). Women in household decision-making and implications for dietary quality in Bhutan. *Agricultural and Food Economics*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40100-020-00158-0>
- Saryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan* (kedua). Nuha Medika.
- Seidu, A. A., Dzantor, S., Sambah, F., Ahinkorah, B. O., & Ameyaw, E. K. (2022). Participation in household decision making and justification of wife beating: Evidence from the 2018 Mali Demographic and Health Survey. *International Health*, 14(1), 74–83. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihab008>
- Setiawati, E., Malihah, E., & Komariah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Berpendidikan Tinggi Berperan Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Keluarga Di Kelurahan Isola. *Sosietas*, 7(1), 329–334. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10345>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA, cv.

- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.); 2nd ed.).
- Thankian, K. (2020). Factors Affecting Women's Autonomy in Household Decision-Making among Married Women in Zambia. *Journal of Scientific Research and Reports*, 26(4), 109–123. <https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i430252>
- UNFPA. (2019). *Women's Ability to Decide* (pp. 1–8).
- Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_dan_Partisipasi_Masyarakat/tvI9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview